

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lambung normal, terdapat dua mekanisme yang bekerja dan mempengaruhi kondisi lambung, yaitu faktor pertahanan (*defense*) lambung dan faktor perusak (*aggressive*) lambung. Kedua faktor ini, pada lambung sehat, bekerja secara seimbang, sehingga lambung tidak mengalami kerusakan/luka. Faktor perusak lambung meliputi (1) faktor perusak endogen/berasal dari dalam lambung sendiri antara lain HCl, pepsin, dan garam empedu; (2) faktor perusak eksogen, misalnya (obat-obatan, alkohol, dan bakteri). Faktor pertahanan lambung tersedia untuk melawan atau mengimbangi kerja dari faktor tersebut diatas. Faktor/sistem pertahanan pada lambung, meliputi lapisan (1) pre-epitel; (2) epitel; (3) post epitel.¹

Apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua faktor di atas, baik faktor pertahanan yang melemah ataupun faktor perusak yang semakin kuat, dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel lambung, yang pada akhirnya akan membentuk ulkus lambung/peptikum. Pemberian paparan eksogen yang berlebihan seperti kortikosteroid, OAINS dan kafein dapat memicu terjadinya ulkus lambung.^{2,3,4} Lambung memiliki mekanisme penyembuhan ulkus sendiri. Mekanisme ini merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan migrasi sel, proliferasi, reepitelisasi, angiogenesis, dan deposisi matriks yang selanjutnya akan membentuk jaringan parut.⁵

Capsaicin merupakan suatu senyawa yang ditemukan di cabai. Dahulu, makanan yang pedas atau mengandung cabai dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan ulkus lambung. Namun, penelitian baru-baru ini memperoleh hasil bahwa pernyataan tersebut tidak benar. Capsaicin ternyata memiliki efek gastroprotektif.²

Capsaicin merangsang neuron sensorik untuk mengeluarkan zat CGRP (Calcitonin Gene Related Peptide) yang nantinya akan meningkatkan produksi NO.⁶ Penelitian membuktikan bahwa capsaicin dapat meningkatkan cairan mukus lambung dan HCO₃⁻ yang bersifat protektif.^{7,8}

Oleh karena itu, pemberian capsaicin diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan ulkus lambung yang menurun akibat pemberian paparan. Dengan diberikannya capsaicin, produksi NO akan bertambah yang kemudian akan meningkatkan aliran darah pada tepi ulkus. Aliran darah yang adekuat di dalam lapisan sub mukosal merupakan faktor kunci dari pertahanan/perbaikan sistem subepitel.⁶

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah pemberian capsaicin mampu mempercepat penyembuhan ulkus lambung pada tikus yang diberi paparan indometasin?”.

1.3. Hipotesis

Capsaicin mampu mempercepat penyembuhan ulkus lambung pada tikus yang diberi paparan indometasin

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efek pemberian capsaicin terhadap penyembuhan ulkus lambung yang diberi paparan indometasin.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi bidang akademik

Sebagai sarana pendidikan dalam proses melakukan penelitian, melatih cara berpikir analitik sistemik, dan meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai efek pemberian capsaicin terhadap penyembuhan ulkus lambung yang diberi paparan indometasin.

1.5.2. Bagi bidang pelayanan masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi data dasar untuk mengetahui pengaruh capsaicin terhadap penyembuhan ulkus lambung sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan terapi ulkus lambung.

1.5.3. Bagi bidang penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai usaha mengobati ulkus lambung dan pengaruhnya indometasin terhadap lambung.

